

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini melihat hubungan dan pengaruh variabel ekonomi makro yang berhubungan dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 18 tahun. Fokus penelitian ini adalah melakukan analisis hubungan kausalitas dan mengukur pengaruh variabel ekonomi makro yang terbagi atas Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2024 (Sugiyono, 2013).

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan runtutan waktu (*time series*) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan diolah menggunakan Eviews-12 untuk nilai koefisien korelasi dengan menggunakan analisis linear berganda.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut (Nikmatur Ridha, 2017) Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul yang akan diteliti. Di mana variabel yang akan digunakan dibagi menjadi tiga variabel yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Menurut (Nikmatur Ridha, 2017), Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen) atau yang mengakibatkan munculnya variasi dalam data. Istilah lain untuk variabel ini adalah variabel eksogen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Nikmatur Ridha, 2017) Variabel dependen juga disebut sebagai variabel, output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Tingkat Kemiskinan (Y).

Rentang periode analisis yang terdapat dalam penelitian terhitung selama 18 tahun dari 2007 - 2024. Pemilihan rentang periode analisis tersebut berdasar pada alat analisis statistik digunakan dan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi Operasional (3)	Simbol (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1	Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2007–2024	Y	Persen	Rasio
2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap total penduduk usia kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2007–2024	X ₁	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan penduduk yang diukur dari rata-rata jumlah tahun sekolah yang telah ditempuh oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2007–2024	X_2	Tahun	Rasio
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2007–2024	X_3	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti mengambil data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan diperoleh dari website BPS.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder artinya sumber data yang digunakan tidak secara langsung dari perusahaan, melainkan dari website resmi Badan Pusat Statistik. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besarnya variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu *website*

resmi Badan Pusat Statistik. Periode dalam penelitian 18 tahun dari tahun 2007 - 2024.

3.2.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur hasil-hasil dari temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kemudian pengumpulan data juga dilakukan berdasarkan survei pada situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdiri dari variabel independen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel dependen. Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

X₁ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Tingkat Pengangguran Terbuka

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

ε = error term

t = 2007-2024

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Program yang digunakan untuk membantu proses pengolahan data adalah program *Eviews 12* yang digunakan untuk mengolah data, menghitung, dan menganalisis data secara statistik.

3.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel (variabel dependen) pada satu atau lebih variabel (variabel independen). Model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen disebut model regresi berganda. Pendekatan paling umum dalam menentukan garis paling cocok disebut sebagai metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Beberapa studi ini menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE). Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linear, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah tepat dan valid. Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik.

Tujuannya adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memastikan kualitas regresi yang optimal (Mar'atush Sholihah et al., 2023). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai Jarque bera dan nilai probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas ≤ 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat analisis yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *Matrix Correlation*. Adapun dasar pengambilan keputusan:

- Jika *Matrix Correlation* $> 0,80$, maka terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.

- Jika *Matrix Correlation* $\leq 0,80$, maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas muncul karena adanya varian pada variabel model regresi yang tidak sama. Sedangkan homoskedastisitas akan muncul apabila model regresi memiliki nilai yang sama. Model regresi yang diharapkan adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk menguji terdapat tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Bresch-Pagan-Godfrey* (BPG). Adapun kriteria yang dilakukan adalah dengan melihat nilai *prob-Chi Square*, jika:

- Jika nilai *P-Value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai *P-Value* $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka ditentukan melalui kriteria hasil uji LM yang didapatkan melalui pengujian *eviews* dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Apabila probabilitas $\text{Obs} * R\text{-squared} > 0.05$, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

- Apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat autokorelasi.

3.3.3 Uji Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari pengujian koefisiensi regresi secara parsial uji statistik t , pengujian koefisiensi regresi secara bersama-sama melalui uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya.

Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pendidikan

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \geq 0$, artinya secara parsial variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 < 0$, artinya secara parsial variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan.

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, artinya secara parsial variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_1 : \beta_3 > 0$, artinya secara parsial variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t -hitung $< -t$ -tabel atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan.
- b. Jika nilai t -hitung $> -t$ -tabel atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan.

1. Uji Signifikan Bersama-sama (Uji F)

Uji signifikansi bersama adalah salah satu uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Hipotesis dalam uji F ini adalah:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$ (artinya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2024).
- b. $H_1 : \beta_i \neq 0$ (artinya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2024).

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F-statistik < nilai F-tabel maka H_0 tidak ditolak artinya semua variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai F-statistik > nilai F-tabel maka H_0 ditolak artinya semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.

- Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.

Uji koefisien determinasi juga menggunakan (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dimana persamaan *adjusted R²* ini berkisar ($0 < \textit{Adjusted R}^2 < 1$). Nilai hubungan dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya. Keputusan *adjusted R²* adalah sebagai berikut:

- Nilai *adjusted R²* mendekati nol, berarti variabel independen tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen dan ada variabel independen di luar dari penelitian ini yang memiliki hubungan erat dengan variabel dependen.
- Nilai *adjusted R²* mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen atau terdapat hubungan erat.